

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di tengah pesatnya perkembangan media digital dan internet, televisi masih memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi dan membentuk opini publik di Indonesia. Saat ini, berdasarkan survei Nielsen pada 15 Juni 2023, pemulihan jumlah pemirsa televisi menurut *Socio-Economic Class* (SEC) memperlihatkan bahwa sebelum penghentian siaran TV analog (ASO), terdapat sekitar 59 juta penonton TV digital. Setelah ASO diterapkan pada 1 Juni 2023, angka penonton TV digital mencapai 56,2 juta atau sekitar 92% dari populasi sebelumnya.

Secara keseluruhan, populasi penonton TV analog di seluruh Indonesia berjumlah sekitar 130 juta sebelum ASO, dan pasca-ASO, jumlah tersebut menjadi sekitar 124,2 juta orang. Hal ini menunjukkan bahwa televisi tetap menjadi salah satu media yang paling efektif dalam menjangkau masyarakat luas, terutama dalam menyampaikan nilai-nilai budaya dan agama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Televisi berfungsi sebagai sarana komunikasi massa yang kuat dan terus menjadi platform yang andal dalam memberikan informasi, hiburan, dan edukasi.

Televisi sebagai media komunikasi memiliki berbagai jenis produksi yang mencakup produksi berita, hiburan, dokumenter, dan talkshow. Setiap jenis produksi televisi ini memiliki karakteristik dan proses yang berbeda. Proses produksi mencakup tahap pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi yang semuanya dirancang untuk menghadirkan konten yang berkualitas dan menarik bagi pemirsa (Morissan, M.A., 2011). Dalam hal ini, produksi talkshow memiliki keunikan tersendiri karena membutuhkan koordinasi yang baik antara tim produksi, pembawa acara, dan narasumber untuk menciptakan diskusi yang menarik.

Talkshow sebagai salah satu bentuk produksi televisi, yang memerlukan

manajemen yang cermat dalam pengaturan waktu dan alur percakapan. Pemilihan topik dan narasumber yang relevan juga menjadi kunci keberhasilan talkshow untuk menjaga dinamika yang dapat menghibur sekaligus mengedukasi penonton (Fachrudin, 2017). Selain itu, format talkshow memberikan peran sentral pada pembawa acara, yang tidak hanya mengarahkan jalannya acara, tetapi juga menjaga hubungan dekat dan akrab dengan penonton (Bernard M. Timberg, 2002).

Salah satu stasiun televisi lokal yang memainkan peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai Islami adalah TV9 Nusantara. TV9 Nusantara didirikan pada tanggal 31 Januari 2010 dan beroperasi sebagai salah satu stasiun televisi swasta lokal yang berbasis di Surabaya. Dikelola oleh PT. Dakwah Inti Media, TV9 berfokus pada penyebaran program-program Islami yang diwarnai oleh jurnalisme kemaslahatan. Ini berarti bahwa program-program TV9 bertujuan untuk memberikan informasi yang mendidik, menenangkan, dan mengedukasi masyarakat, terutama di wilayah Surabaya dan Jawa Timur. Dalam konteks yang lebih luas, kehadiran TV9 menjadi salah satu bentuk perlawanan terhadap dominasi televisi swasta nasional yang dinilai tidak mampu mengakomodasi kepentingan dakwah Nahdlatul Ulama (NU) yang merupakan organisasi Islam terbesar di Indonesia yang juga merupakan bagian dari pemilik TV9 Nusantara. (Handoko et al., 2021)

Sejak kelahirannya, TV9 mengusung misi dakwah Islam Ahlul sunnah wal Jamaah sekaligus menampung ekspresi budaya santri lokal. TV9 konsisten menebarkan nilai-nilai ahlul sunnah wal jamaah melalui program kreatifnya. Karena itu TV9 dikenal sebagai “TV Santri” yang basis pemirsanya adalah Nahdliyin. TV9 juga telah menghadapi tantangan eksistensial berat. Manajemen TV9 melaporkan bahwa kehadirannya selama 14 tahun tidak mudah, terutama saat diterjang badai pandemi Covid-19 dan disrupsi media digital. Untuk bertahan, TV9 harus beradaptasi dan memperkuat ketahanan usaha agar tetap eksis. (Yohandi, 2021)

Tagline “Santun Menyejukkan”, TV9 Nusantara menjadi televisi yang dikenal karena konten-kontennya yang berfokus pada tradisi dan amalan ibadah

warga NU. Ini termasuk upaya mempertahankan budaya dan kebiasaan beribadah yang ada di wilayah Surabaya dan sekitarnya. TV9 juga berfungsi sebagai platform lokal yang memberikan ruang bagi masyarakat untuk menikmati tayangan Islami yang mendidik dan inspiratif, berbeda dengan televisi swasta dari Jakarta yang sering kali menayangkan program yang kurang sejalan dengan tradisi NU.

TV9 sendiri memiliki beberapa program talkshow unggulan yaitu Kopi Darmo dan More Ning Show, Meskipun sama-sama talkshow, More Ning Show menawarkan konsep program talkshow female home entertainment yang dirancang khusus untuk perempuan, terutama ibu-ibu. Program ini membawa konsep talkshow yang berfokus pada topik-topik yang relevan dengan kehidupan perempuan Muslim, seperti parenting, gaya hidup, karir, hobi, demo memasak, tutorial kecantikan, kelas fashion, hingga tren media sosial. Yang membuat program ini unik adalah kehadiran para Ning atau putri kiai sebagai narasumber dan pembicara utama. Para Ning ini memberikan inspirasi bagi perempuan muslim tentang bagaimana menjalani kehidupan modern yang tetap berpegang pada ajaran Islam. Kehadiran Ning sebagai figur publik yang dihormati di kalangan masyarakat pesantren menjadikan More Ning Show berbeda dari program talkshow lainnya, karena mampu menyampaikan nilai-nilai Islami secara autentik dan relevan.

Meskipun More Ning Show memiliki ciri khas menghadirkan narasumber dari kalangan Ning atau putri kiai, program ini tidak membatasi partisipasi narasumber pada kelompok tersebut saja. Sebagai alternatif, program ini juga menampilkan perempuan dengan latar belakang profesional yang beragam, seperti psikolog, aktivis sosial, pengusaha, hingga politisi yang memiliki pengaruh inspiratif. Pemilihan narasumber dilakukan berdasarkan kontribusi signifikan mereka dalam memberikan dampak positif, baik di tingkat individu, komunitas, maupun dalam konteks profesional. Dengan demikian, More Ning Show tidak hanya berperan sebagai media penyampai nilai-nilai Islami tetapi juga sebagai platform yang mempromosikan pemberdayaan perempuan melalui berbagai sudut pandang.

More Ning Show dirancang untuk memenuhi kebutuhan perempuan Muslim yang ingin mendapatkan wawasan seputar kehidupan modern tanpa melupakan nilai-nilai Islami. Kehadiran program ini menjadi semakin relevan di tengah meningkatnya minat perempuan Muslim terhadap gaya hidup yang Islami namun tetap modern. Program ini juga memberikan platform yang kuat bagi perempuan untuk belajar tentang parenting Islami, karir perempuan dalam Islam, serta tips-tips praktis yang mendukung peran mereka sebagai ibu dan istri dalam keluarga Muslim. Model segmentasi ini tidak dimiliki oleh tayangan nasional mana pun. Sebaliknya, penelitian PPIM UIN Jakarta menunjukkan bahwa program dakwah televisi umumnya didominasi penceramah laki-laki hingga hampir 90%, meski pemirsanya mayoritas perempuan, More Ning Show hadir untuk mengisi kekosongan representasi perempuan Muslim dengan menonjolkan topik sehari-hari yang kontekstual bagi mereka.

Keunikan itu selaras dengan konteks kekinian NU. Seperti dicatat NU, pimpinan PBNU telah mendorong kesetaraan gender dengan memberi ruang besar bagi peran perempuan NU (ibu-ibu dan nyai) di masyarakat. More Ning Show dapat dipahami sebagai wujud nyata dari semangat ini: mengangkat suara perempuan NU di media, sejalan dengan gerakan NU Women yang menekankan pemberdayaan perempuan Nahdliyin. Dengan demikian, penelitian pada More Ning Show akan mengeksplorasi bagaimana stasiun lokal mengartikulasikan ideologi Islam Nusantara dan isu-isu perempuan

Meskipun More Ning Show telah memiliki audiens yang setia dan menawarkan topik-topik yang menarik, proses produksinya masih belum banyak diteliti secara ilmiah. Padahal, proses produksi merupakan aspek krusial dalam menentukan kualitas dan relevansi suatu program. Berdasarkan literatur yang ada, sebagian besar penelitian berfokus pada evaluasi konten dan pesan yang disampaikan melalui media televisi (McQuail, D. 2010). Sementara sangat sedikit yang mengeksplorasi bagaimana proses produksi suatu program televisi Islami dilakukan, khususnya di televisi lokal seperti TV9. Gap penelitian ini menciptakan kebutuhan untuk menganalisis lebih dalam tentang bagaimana tahapan pra-

produksi, produksi, hingga pasca-produksi dijalankan di TV9 Nusantara, terutama untuk program seperti More Ning Show yang memiliki dampak sosial besar bagi pemberdayaan perempuan Muslim.

Proses produksi televisi terdiri dari tiga tahap utama, yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Pada tahap pra-produksi, tim produksi merencanakan konsep acara, menentukan tema, serta memilih narasumber yang tepat. Tahap produksi melibatkan pelaksanaan rekaman, pengaturan teknis seperti pencahayaan, kamera, dan suara, serta pengambilan gambar sesuai dengan konsep yang telah direncanakan. Setelah produksi selesai, tahap pasca-produksi berfokus pada proses editing, di mana rekaman yang diambil disusun, ditambahkan elemen grafis dan audio untuk memperbaiki kualitas program sebelum ditayangkan. Setiap tahap produksi ini sangat penting untuk memastikan bahwa program yang disiarkan dapat menarik perhatian audiens dan memenuhi standar kualitas yang diharapkan (Morissan, M.A., 2011).

Media lokal Indonesia saat ini menghadapi tekanan besar: pergeseran ke digital dan dominasi media nasional membuat keberlangsungan stasiun daerah terancam. Dokumentasi ilmiah mengenai proses produksi televisi Islam lokalkhususnya program yang memberdayakan perempuan masih sangat terbatas. Padahal teori media komunitas menekankan pentingnya media lokal dalam pemberdayaan masyarakat. Media komunitas memiliki potensi tinggi sebagai sarana penyebaran informasi dan menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah. Dengan kata lain, stasiun seperti TV9 dapat menjadi platform *problem solving* bagi isu-isu lokal seperti diskusi agama, budaya pesantren, isu perkawinan anak, pendidikan agama, yang kerap diabaikan oleh media nasional.

More Ning Show, misalnya, berpotensi memberdayakan perempuan muslim kelas menengah-bawah melalui wawasan parenting Islami dan dukungan komunitas. Menelaah keberadaan program ini secara akademik penting untuk menangkap dinamika komunikasi Islam lokal dan proses penguatan sosial melalui media. Tanpa penelitian, model produksi dan dampak sosial More Ning Show bisa

terlewatkan begitu saja.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, pemilihan tema dalam setiap episode More Ning Show merupakan hasil proses kreatif yang dipimpin oleh produser program. Sebagai kepala divisi produksi, produser bertanggung jawab penuh dalam memilih narasumber yang mampu menyampaikan nilai-nilai Islami dan inspirasi secara menarik. Produksi More Ning Show dimulai dengan penjadwalan tema saat pra-produksi, namun sering mengalami perubahan karena faktor ketersediaan narasumber. Meskipun tema telah direncanakan sebelumnya, perubahan ini terjadi untuk menyesuaikan dengan jadwal narasumber yang dapat hadir pada periode tertentu.

Meskipun jadwal tema yang direncanakan bisa berubah, tim produksi tetap berupaya memastikan tema yang diangkat relevan dengan isu terkini dan misi program. Pemilihan tema yang dinamis ini memastikan More Ning Show tetap mampu mengedukasi dan menghibur audiens, sesuai dengan nilai-nilai Islami dan karakter santai yang menjadi ciri khas acara, serta tetap mempertahankan kualitas tayangan yang menarik dan informatif. More Ning Show sendiri tayang setiap hari Sabtu pukul 08.00 WIB, memberikan slot waktu yang strategis untuk menjangkau audiens utamanya, yaitu ibu-ibu dan keluarga di rumah.

Penelitian ini secara spesifik membatasi kajian pada dua episode dari musim kedua More Ning Show yang diproduksi pada tahun 2023. Episode pertama, yang berjudul "Anak Tantrum dan Pertumbuhan Emosional", menampilkan Ning Nabila Munsyariah, seorang ahli parenting Islami, yang membahas pendekatan dalam mengelola emosi anak dari perspektif agama dan psikologi. Sementara itu, episode kedua, bertema "Saepudin Aja Level Up, Masa Kamu Masih Ngestuck?", menghadirkan Ning Uswah Syauqi, seorang wirausahawan muda sekaligus pendakwah digital yang aktif berbagi konten inspiratif melalui media sosial.

Pemilihan kedua episode tersebut bukan tanpa alasan. Keduanya memiliki korelasi yang kuat dengan prinsip utama More Ning Show, yaitu menyajikan edukasi berkualitas yang berfokus pada ibu-ibu dan perempuan. Program ini secara

khusus dirancang sebagai tayangan inspiratif dalam ranah female home entertainment yang tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan nilai edukasi yang mendalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari audiensnya.

Pada episode pertama, tema "Anak Tantrum dan Pertumbuhan Emosional" dipilih karena membahas salah satu tantangan signifikan yang sering dihadapi ibu dalam mendidik anak di fase awal perkembangan emosional. Melalui pendekatan yang memadukan perspektif agama Islam dan psikologi, episode ini memberikan wawasan praktis dan edukatif tentang bagaimana mengelola tantrum anak secara bijak, sejalan dengan nilai-nilai Islami. Hal ini sangat relevan dengan audiens More Ning Show yang sebagian besar adalah ibu-ibu rumah tangga yang memerlukan dukungan informasi dalam mengasuh anak secara optimal.

Sementara itu, episode kedua dengan tema "Saepudin Aja Level Up, Masa Kamu Masih Ngestuck?" menyorot fase perkembangan remaja dan inspirasi pengembangan diri. Episode ini memberikan motivasi kepada para remaja yang sedang mencari jati diri untuk meningkatkan kapasitas diri di tengah tantangan era digital. Pemilihan narasumber yang inspiratif dan konten yang aktual ini memperkuat komitmen program More Ning Show dalam memberikan edukasi yang bernilai dan praktis.

Kedua episode tersebut secara substansial merefleksikan fase pertumbuhan anak dan remaja, yang merupakan bagian krusial dalam lingkup kehidupan keluarga. Pemilihan tema ini juga menunjukkan relevansi program dengan kebutuhan audiens, di mana isu-isu pengasuhan dan pengembangan diri menjadi topik yang mendesak dan penting dalam kehidupan modern. Dengan pendekatan yang sistematis dan selektif dalam memilih narasumber serta merespon isu aktual, More Ning Show membuktikan kapasitasnya sebagai program televisi yang edukatif dan inspiratif. Kajian terhadap dua episode ini tidak hanya memperlihatkan efektivitas konten yang disajikan, tetapi juga program ini berperan signifikan dalam memberikan solusi dan motivasi bagi audiens perempuan di berbagai fase kehidupan. Dengan demikian, kedua episode ini menjadi representasi ideal dari

tujuan utama More Ning Show dalam menyampaikan nilai-nilai Islami yang aplikatif, inspiratif, dan relevan bagi masyarakat kontemporer.

Pembatasan pada dua episode ini dimaksudkan untuk memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap proses produksi serta elemen naratif yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan Islami dan inspirasi kepada khalayak. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai bagaimana program ini diproduksi di TV9 Nusantara, termasuk bagaimana konsep acara dirancang, teknis pelaksanaan produksi, serta tahapan penyuntingan hingga program siap disiarkan. Analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai dunia produksi televisi lokal yang berbasis nilai-nilai Islami dan bagaimana program-program seperti More Ning Show dapat berkontribusi dalam memperkuat pemberdayaan perempuan melalui media Islami.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana proses produksi program More Ning Show di TV9 Surabaya dirancang untuk menyampaikan pesan kepada audiens pada dua episode yaitu episode “Anak Tantrum dan Pertumbuhan Emosional” dan “Saepudin Aja Level Up, Masa Kamu Masih Ngestuck?” ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis proses produksi dua episode program More Ning Show di TV9 Surabaya, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan teknis di lapangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini memiliki dua aspek, yaitu aspek manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan

pengetahuan di bidang ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian produksi program televisi dan penyampaian pesan melalui media massa. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pengembangan teori-teori komunikasi yang terkait dengan produksi program televisi, terutama talkshow, dalam menyampaikan pesan yang efektif kepada penonton. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi akademis bagi mahasiswa yang tertarik mendalami komunikasi media televisi serta proses kreatif di balik produksi program talkshow.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat praktis bagi para praktisi televisi, khususnya terkait proses produksi program televisi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan produksi program talkshow, khususnya dalam pengelolaan teknis, perencanaan, dan eksekusi di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas produksi program televisi lokal yang lebih sesuai dengan kebutuhan audiens, terutama dalam konteks televisi yang berbasis nilai-nilai Islami dan budaya.